

**VISUALISASI LONCENG CAKRA DONYA  
DALAM BUSANA WEDDING PARTY**



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Shelvia Agustina**

**NIM 1311741022**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa**

**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam  
Bidang Kriya Seni**

**2017**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**VISUALISASI LONCENG CAKRA DONYA DALAM BUSANA WEDDING PARTY**  
diajukan oleh Shelvia Agustina, NIM 1311741022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan  
Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina  
Tugas Akhir pada tanggal...11 Agustus.....2017

Pembimbing I

  
Drs. Andono, M.Sn.

NIP. 19560602 198601 2 001

Pembimbing II

  
Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001

Cognate/Anggota

  
Agung Wicaksono, M.Sn.

NIP.19690110 200112 1 003

Ketua Jurusan/Ketua Program Studi S-1  
Kriya Seni/Anggota

  
Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP. 19620729199002 1 001

Menyetujui:

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwati, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas akhir penciptaan ini saya persembahkan untuk orang-orang  
tercinta, terutama kedua orang tua dan adik saya.*



## MOTTO

*Keberanian yang sebenarnya ibarat layang-layang. Tiupan angin yang menerpanya bukan melemparkannya ke bawah, namun sebaliknya menaikkannya.*

*(John Petitsen)*



## **PERNYATAAN KEASLIAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Juli 2017

Shelvia Agustina

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan karya seni ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berharap dengan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan khususnya Kriya Seni, Penulis juga menyadari bahwa Tugas akhir ini jauh dari kata sempurna. Tugas akhir ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum., Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Andono, M.Sn., selaku Dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan beserta kritik dan saran sehingga dapat terciptanya Tugas Akhir ini.
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Selaku Dosen pembimbing II dan Dosen Wali yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan beserta kritik dan saran sehingga dapat terciptanya Tugas Akhir ini.
6. Segenap Dosen beserta seluruh Staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Kedua orang tua dan adik saya tercinta yang memiliki peran penting dalam perjalanan kehidupan terutama disetiap perjuangan jatuh bangun dengan memberikan dukungan, bantuan beserta doa yang tidak terhalang jarak dan waktu.
8. MAFS yang telah rela berbagi ilmu dan selalu memberikan dukungan serta semangat untuk terus berkarya.
9. Teman-teman yang telah banyak membantu demi kelancaran Tugas Akhir saya: Mba Indri, Jeniastuti, Pramudita Febriyanti, Eka Dian Suryanti, Nanety Faras, Yuni Sarah, Nurfatimah, Isti Ningsih, Zid Afiati Aprilia, Viviana Rubianti, Noor Wahyuni dan Fatimah Sukmawati.
10. Seluruh teman-teman kriya angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM.....	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
MOTTO.....	IV
PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
INTISARI.....	XVI
ABSTRACT.....	XVII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	15
A. Sumber Penciptaan.....	15



B. Landasan Teori.....	18
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN.....</b>	<b>28</b>
A. Data Acuan.....	28
B. Analisis Data.....	33
C. Rancangan Karya.....	38
D. Proses Perwujudan.....	97
1. Alat dan Bahan.....	97
2. Teknik Pengerjaan.....	99
3. Tahap Perwujudan.....	101
4. Tahap-tahap Proses Perwujudan Setiap Karya.....	102
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	115
<b>BAB IV TINJAUAN KARYA.....</b>	<b>120</b>
A. Tinjauan Umum.....	120
B. Tinjauan Khusus.....	122
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>142</b>
A. Foto Poster Pameran.....	142
B. Foto Situasi <i>Fashion Show</i> .....	143
C. Foto Situasi Pameran.....	144
D. Katalog Pameran.....	145

E. <i>Curriculum Vitae</i> .....	147
F. CD.....	149

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Bahan Karya 1 berjudul <i>Bellight</i> .....	51
Tabel 2. Contoh Bahan Karya 2 berjudul <i>Sideways of Bell</i> .....	57
Tabel 3. Contoh Bahan Karya 3 berjudul <i>The Golden to Dark</i> .....	64
Tabel 4. Contoh Bahan Karya 4 berjudul <i>Escort</i> .....	73
Tabel 5 Contoh Bahan Karya 5 berjudul <i>Bellence</i> .....	78
Tabel 6. Contoh Bahan Karya 6 berjudul <i>Coldebell</i> .....	84
Tabel 7. Contoh Bahan Karya 7 berjudul <i>Soundebell</i> .....	90
Tabel 8. Contoh Bahan Karya 8 berjudul <i>Golden Cakrecoverable</i> .....	96
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 1 Berjudul <i>Bellight</i> .....	115
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 2 Berjudul <i>Bellence</i> .....	115
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Karya 3 Berjudul <i>Sideways of Bell</i> .....	116
Tabel 12. Kalkulasi Biaya Karya 4 Berjudul <i>The Golden to Dark</i> .....	116
Tabel 13. Kalkulasi Biaya Karya 5 Berjudul <i>Escort</i> .....	117
Tabel 14. Kalkulasi Biaya Karya 6 Berjudul <i>Coldebell</i> .....	117
Tabel 15. Kalkulasi Biaya Karya 7 Berjudul <i>Golden Cakrecoverable</i> .....	118
Tabel 16. Kalkulasi Biaya Karya 8 Berjudul <i>Soundebell</i> .....	118
Tabel 17. Rekapitulasi Biaya Keseluruhan.....	119

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Acuan 1, Lonceng <i>Cakra donya</i> tampak depan.....	28
Gambar 2. Data Acuan 2, Lonceng <i>Cakra Donya</i> .....	29
Gambar 3. Data Acuan 3, Detail.....	29
Gambar 4. Data Acuan 4.....	30
Gambar 5. Data Acuan 5.....	30
Gambar 6. Data Acuan 6, Busana Rancangan Dian Pelangi.....	31
Gambar 7. Data Acuan 7, Busana Pesta.....	31
Gambar 8. Data Acuan 8.....	32
Gambar 9. Sketsa Alternatif 1.....	39
Gambar 10. Sketsa Alternatif 2.....	40
Gambar 11. Sketsa Alternatif 3.....	41
Gambar 12. Sketsa Alternatif 4.....	42
Gambar 13. Sketsa Alternatif 5.....	43
Gambar 14. Sketsa Alternatif 6.....	44
Gambar 15. Sketsa Alternatif 7.....	45
Gambar 16. Sketsa Alternatif 8.....	46
Gambar 17. Desain Karya 1.....	47
Gambar 18. Pecah pola karya 1, pola atasan dress.....	48
Gambar 19. Pecah pola karya 1, pola pinggang bawah dress.....	48
Gambar 20. Pecah pola karya 1, pola lengan bawah.....	49

Gambar 21. Pecah pola karya, pola lengan.....	49
Gambar 22. Pecah pola karya 1, pola kerah.....	49
Gambar 23 . Detail Motif Batik karya 1.....	50
Gambar 24. Desain Karya 2.....	52
Gambar 25. Pecah pola karya 2, pola depan belakang <i>dress</i> .....	53
Gambar 26. Pecah pola karya 2, pola lengan bawah tingkat.....	53
Gambar 27 . Pecah pola karya 2, pola bawah pinggang <i>dress</i> .....	54
Gambar 28. Pecah pola karya 2, pola bagian lengan.....	54
Gambar 29. Pecah pola karya, pola bagian kerah.....	55
Gambar 30. Pecah pola karya 2, pola pias bagian rok.....	55
Gambar 31 . detail Motif batik karya 2.....	56
Gambar 32. Desain Karya 3.....	57
Gambar 33 . Pecah pola karya, pola depan atas pada <i>dress</i> .....	59
Gambar 34 . Pecah pola karya 3, pola baju dan belakang <i>dress</i> .....	60
Gambar 35.. Pecah pola karya 3, pola bagian lengan pada <i>dress</i> ....	61
Gambar 36 . Pecah pola karya 3, pola kerah shanghai.....	61
Gambar 37 . Pecah pola karya 3, pola bawah pinggang.....	61
Gambar 38 . Pecah pola karya 3, pola pias bagian belakang rok....	62
Gambar 39 . Pecah pola karya 3, pola pias rok depan.....	62
Gambar 40 . Detail Motif Batik karya 3.....	63
Gambar 41 . Desain Karya 4.....	65
Gambar 42 . Pecah pola karya 4, pola atas dan rok pada <i>dress</i> .....	66
Gambar 43 . Pecah pola karya 4, pola bagian lengan.....	66
Gambar 44 . Pecah pola karya 4, pola atas dan rok belakang.....	67

Gambar 45 . Pecah pola karya 4, pola kerah shanghai.....	67
Gambar 46 . Pecah pola karya 4, pola aplikasi bagian bahu.....	68
Gambar 47 . Pecah pola karya 4, pola bawah pinggang.....	68
Gambar 48 . Pecah pola karya 4, pola lengan lonceng.....	69
Gambar 49 . Pecah pola karya 4, pola pinggang bawah.....	69
Gambar 50 . Pecah pola karya 4 pola atas dan pinggang.....	70
Gambar 51 . Pecah pola karya 4, pola outer depan atas .....	70
Gambar 52 . Pecah pola karya 4, pola pias rok depan belakang.....	71
Gambar 53 . Detail Motif Batik karya 4.....	72
Gambar 54 . Desain Karya 5.....	74
Gambar 55 . Pecah pola karya 5, pola depan dan belakang.....	75
Gambar 56 . Pecah pola karya 5, pola lengan bawah.....	75
Gambar 57 . Pecah pola karya 5, pola kerah shanghai.....	75
Gambar 58 . Pecah pola karya 5, pola pinggang tingkat 2.....	76
Gambar 59 . Pecah pola karya 5, pola pias bagian rok bawah.....	76
Gambar 60. Detail Motif Batik karya 5.....	77
Gambar 61. Desain Karya 6.....	79
Gambar 62 . Pecah pola karya 6, pola depan dan belakang.....	80
Gambar 63 . Pecah pola karya 6, pola bagian lengan.....	80
Gambar 64 . Pecah pola karya 6, pola bagian kerah.....	81
Gambar 65 . Pecah pola karya 6, pola pias bagian rok.....	81
Gambar 66. Pecah pola karya 6, pola depan belakang pinggang....	81
Gambar 67. Pecah pola karya 6, pola lengan lonceng tingkat 1.....	82
Gambar 68 . Pecah pola karya 6, pola lengan.....	82
Gambar 69. Detail Motif Batik karya 6.....	83

Gambar 70. Desain Karya 7.....	85
Gambar 71 . Pecah pola karya 7, pola depan dan belakang.....	86
Gambar 72 . Pecah pola karya 7, pola lengan.....	87
Gambar 73 . Pecah pola karya 7, pola kerah shanghai.....	87
Gambar 74 . Pecah pola karya 7, pola lengan.....	87
Gambar 75 . Pecah pola karya 7, pola depan atas.....	88
Gambar 76. Pecah pola karya 7, pola ekor belakang.....	89
Gambar 77. Detail Motif Batik karya 7 .....	90
Gambar 78 . Desain Karya 8.....	91
Gambar 79. Pecah pola karya 8, pola atas depan dan belakang.....	92
Gambar 80. Pecah pola karya 8, pola lengan.....	92
Gambar 81. Pecah pola karya 8, pola kerah belakang.....	93
Gambar 82. Pecah pola karya 8, pola atas.....	93
Gambar 83. Pecah pola karya 8, pola aplikasi depan rok.....	93
Gambar 84. Pecah pola karya 8, pola belakang/ekor.....	94
Gambar 85. Detail Motif Batik karya 8.....	95
Gambar 86. Proses pewarnaan colet.....	112
Gambar 87 . Proses Mencanting.....	112
Gambar 88 . Detail Proses pewarnaan colet pada kain batik.....	113
Gambar 89. Proses menggunting kain.....	113
Gambar 90. Proses Pencelupan kain kedalam larutan naptol.....	114
Gambar 91. Proses pelorodan malam/lilin.....	114
Gambar 92. Karya 1.....	122
Gambar 93. Karya 2.....	124

Gambar 94. Karya 3.....	126
Gambar 95. Karya 4.....	128
Gambar 96. Karya 5.....	130
Gambar 97. Karya 6.....	132
Gambar 98. Karya 7.....	134
Gambar 99. Karya 8.....	136



## INTISARI

Karya tugas akhir ini mengambil sumber ide dari lonceng *Cakra Donya*. Lonceng *Cakra Donya* yang terdiri dari 2 Bentuk lonceng *Cakra Donya*, yang dijadikan sumber penciptaan yaitu pada bagian atap tingkat *Cakra Donya* dan keseluruhan rumah beserta Lonceng *Cakra Donya*. Ketiga sumber ide tersebut dijadikan Sumber ide penciptaan yang dituangkan dalam busana *wedding party* yang *simple*. Busana *wedding party* merupakan busana yang digunakan untuk menghadiri acara pesta pernikahan. Busana ini dipilih karena memiliki karakter mulai dari warna-warna yang cerah dan gelap, dan memiliki detail yang *simple*. Busana *wedding party* dirancang dengan pola-pola yang asimetris.

Metode Pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka, obeservasi dan dokumentasi. Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan ergonomi, pendekatan estetika dan pendekatan semiotika. Metode penciptaan yang digunakan merupakan metode dari S.P Gustami, yaitu metode tiga tahap enam langkah. Teknik perwujudan yang diterapkan pada karya yaitu teknik batik, sulam *kasab*, *tie dye*, payet, aplikasi mutiara dan batu alam.

Tugas akhir ini juga telah berhasil menciptakan 8 karya, 4 dari karya tersebut mengambil inspirasi dari Lonceng *Cakra Donya* dan 4 lagi mengambil insiprasi dari atap tingkat *Cakra Donya* beserta Loncengnya. Busana yang diciptakan memiliki karakteristik warna yang sesuai dengan sejarah dari *Cakra Donya* dan bentuk visual dari Lonceng tersebut, warna yang digunakan yaitu warna-warna terang dan gelap. Teknik yang digunakan pada busana ini yaitu teknik batik dan *tie dye* dan *finishingnya* menggunakan teknik sulam *kasab*, payet, aplikasi mutiara dan batu alam.

Kata Kunci: Lonceng, *Cakra Donya*, Batik, *Tie Dye*, Sulam *Kasab*.



## ABSTRACT

This final project's work took the source of idea *Cakra Donya*. Its Bell *Cakra Donya* which consist of Its 2 form *Cakra Donya*, taken as source of creation that is part of roof mount Its *Cakra Donya* and entirety of house along with Its Bell *Cakra Donya*. Third is source of the idea made by the source of creation idea which is poured in cloth of wedding party which is simple. Wedding party dress represent cloth used to attend event party of nuptials. This cloth is selected by because owning character start from dark and fair colours, and have detail which is simple. Wedding party dress designed with unsimmetrical patterns.

Method used data collecting that is book study, documentation and obeservasi. used Approach method that is approach of ergonomi, approach of esthetics and approach of semiotika. used Creation method represent method of journal of Uitm, that is method of Practice Based Research becoming especial base in course of creation.

This final project's work have also succeeded to create 8 masterpiece, 4 from the masterpiece take inspiration of Its Bell *Cakra Donya* and 4 again take inspiration of roof mount Its *Cakra Donya* along with its Bell. created cloth have colour characteristic matching with history of Its Disc [of] visual form and him of Bell, used colour that is dark and bold colours. used technique at this cloth that is batik technique and of *tie dye* and its use technique embroidery *kasab*, payet, pearl application and natural stone.

Keywords: Bell, *Cakra Donya*, Batik, *Tie Dye*, Embroidery *Kasab*.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

*Fashion* yang terus berkembang pesat seiring zaman dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan sebagian yang *fashionable* tentu akan terus mengikuti perkembangan *fashion* dunia, namun tidak beralih dari *style* yang dimiliki perindividu. Berbagai macam *style* dari setiap individu seperti halnya dengan memilih menggunakan busana asimetris agar terlihat lebih modis di acara-acara tertentu dengan potongan yang *simple* namun tetap menampilkan sisi *elegant*nya. Tema yang digunakan yaitu menyesuaikan tren 2017-2018 dengan tema *Vigilant* (estetika terhitung) yang potongan busananya sederhana namun tetap *elegant*. Saat ini busana yang sangat diminati di kalangan remaja dan dewasa yaitu busana pesta yang *simple*, mengingat akan banyaknya *event-event party* yang salah satunya yaitu *wedding party*.

Busana telah menjadi kebutuhan pokok terlebih untuk menghadiri setiap *event* penting, mayoritas dari kalangan wanita memilih busana pesta yang menampilkan kesan *simple* namun tetap *elegant* dan modis yang tentunya terus mengikuti perkembangan *fashion* di dunia. *Fashion* akan terus silih berganti namun *style* tentu tidak akan bisa dibeli karena nilai lebihnya ada pada orang yang memiliki *style*, tidak berhenti pada *style* saja namun juga ada unsur sejarah yang dituangkan pada busana sudah tentu memiliki keistimewaan. Dikarenakan sejarah dari setiap daerah yang sudah hampir

lenyap dimakan usia yang beberapa pemuda pemudinya sudah tidak lagi memperdulikan hal ini.

Sejarah daerah yang kini semakin meredup di kalangan pemuda dan pemudi ataupun masyarakat yang rata-rata sudah tidak lagi memperdulikan hal yang berbau kuno, namun sebagai bangsa yang kaya akan sejarah dan kebudayaannya hal ini tentu tidak bisa dibiarkan terus berlanjut, berbagai cara yang telah dilakukan pemerintah daerah setempat seperti halnya membangun museum agar peninggalan sejarah diketahui dan tidak dilupakan. setiap sejarah tertentu dari berbagai daerah ada kaitannya dengan seni, bagaimanapun setiap pemuda pemudi maupun masyarakat harus mengetahui sejarah dari daerahnya masing-masing.

Seperti halnya pemilihan salah satu sejarah mengenai dunia perdagangan pada masa kerajaan Aceh yang di mana Aceh dan Cina menjalin hubungan persahabatan yang erat dibuktikan dengan benda pemberian dari Kaisar Cina pada Dinasti Ming yang mengutus Laksamana Cheng Ho untuk memberikan hadiah yaitu sebuah lonceng raksasa yang saat ini merupakan suatu simbol Keharmonisan dan peninggalan pada masa kejayaan Aceh. Lonceng, Genta atau Bel adalah suatu peralatan sederhana yang digunakan untuk menciptakan bunyi dengan bentuk yang biasanya adalah sebuah tabung pada salah satu sisi yang terbuka dan bergema saat dipukul. Alat untuk memukul dapat berupa pemukul panjang yang digantung di dalam lonceng tersebut atau pemukul yang terpisah. Menurut KBBI, lonceng memiliki dua pengertian, pertama lonceng adalah semacam bel yang

dibunyikan untuk menentukan waktu atau memberitahukan sesuatu sedangkan pengertian yang kedua, lonceng adalah jam besar atau arloji. Lonceng-lonceng besar pada umumnya terbuat dari logam namun lonceng-lonceng kecil dapat pula terbuat dari keramik atau porselen. Lonceng tersebut tentu memiliki fungsi yang dimana pada zaman dahulu digunakan sebagai alat untuk menentukan waktu atau untuk memberitahukan suatu kabar, seperti halnya pada lonceng yang diberikan oleh Kaisar Cina yaitu sebagai media untuk menyampaikan kabar pada dunia, lonceng raksasa tersebut bernama *Cakra Donya*.

Dengan Latar belakang tersebut, maka muncul ide untuk menciptakan karya seni kriya dalam bentuk busana *wedding party*. Busana *wedding party* adalah busana yang digunakan pada kesempatan untuk menghadiri pesta pernikahan, busana ini dipilih karena memiliki karakter warna-warna cerah dan gelap, formal, memiliki detail yang mewah dan penggunaan bahan yang berkualitas dengan teknik tertentu (Lucky Lutvi, 2001:28)

Busana *wedding party* dirancang dengan sumber ide lonceng *cakra donya* sebagai motif maupun potongan busana. Yaitu lonceng *cakra donya*, atap tingkat rumah lonceng beserta ragam hias dari keseluruhan lonceng tersebut. Motif-motif busana dikerjakan dengan menggunakan teknik produksi tekstil yaitu batik, tie dye dan sulam kasab. Teknik tersebut dipilih karena memiliki kaitan dengan *cakra donya* pada masa kerajaan Aceh dan teknik yang telah dipelajari sebagai teknik latar dalam kriya tekstil. Teknik-teknik tersebut

selain digemari oleh banyak kalangan seperti remaja maupun dewasa juga erat kaitannya dengan keberagaman ragam kain yang dimiliki Indonesia.

Batik merupakan warisan budaya yang telah dikenal oleh dunia, dari berbagai kalangan memakai dan mengoleksi kain ataupun busana batik dengan berbagai variasinya yang meningkat cukup pesat. Beberapa momen penting seperti diakuinya batik secara internasional sebagai milik Indonesia oleh UNESCO (Kusumawardhani, 2012:5). Selain teknik batik, *tie dye* dan sulam *kasab* berperan penting dalam pembuatan karya busana ini yang memiliki nilai tinggi untuk diaplikasikan pada busana *wedding party* sebagai aplikasi pokok yang digunakan pada pembuatan produk tekstil, *tie dye* juga sudah terkenal di kalangan remaja hingga dewasa.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan penciptaannya yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan motif lonceng *Cakra Donya* pada busana *wedding party* yang *simple* ?
2. Bagaimana mewujudkan motif *Cakra Donya* dengan teknik batik tulis, *tie dye* dan sulam *kasab* ?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas tujuannya yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses penciptaan motif lonceng *Cakra Donya* pada busana *wedding party*
- b. Untuk mengetahui proses mewujudkan motif *Cakra Donya* dengan menggunakan teknik batik tulis, *tie dye* dan sulam kasab, juga untuk mengetahui keterkaitan antara teknik sulam *kasab* dan *Cakra Donya* guna untuk menuangkan ide dan kreatifitas.
- c. Pembuatan Tugas Akhir ini bertujuan sebagai syarat untuk mencapai derajat sarjana S1 pada Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

### 2. Manfaat

Adapun manfaat dalam proposal penciptaan ini yaitu:

- a. Bagi Mahasiswa
  - 1) Sebagai Media pembelajaran untuk menuangkan ide dan kreatifitas dalam berkarya seni khususnya di bidang kriya tekstil.
  - 2) Untuk menambah keahlian yang dapat berguna dalam proses pembuatan karya seni yang diterapkan pada karya kriya seni.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam lingkup kriya seni
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tren *fashion* dan sejarah lonceng *Cakra Donya* yang dapat menjadi acuan sebagai pembuatan karya.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sejarah *Cakra Donya* yang divisualisasikan dalam bentuk motif batik dan sulam *kasab* pada busana pesta.
- 2) Mengenalkan kepada masyarakat terutama kalangan remaja mengenai keteknikan sulam *kasab* yang berasal dari Aceh dan sejarah dari *Cakra Donya* yang di terapkan pada busana pesta.

## D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

### 1. Metode Pendekatan

#### a. Pendekatan Estetika

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu mengenai keindahan dan mempelajari segala aspek yang disebut dengan keindahan (Djelantik, 2004:7).

“Memandang Estetika sebagai suatu filsafat, hakikatnya telah menempatkannya pada satu titik dikotomis antara realitas dan abstraksi, serta juga antara keindahan dan makna. Estetika tidak lagi menyimak keindahan dalam pengertian konvensional, melainkan telah bergeser ke arah sebuah wacana dan fenomena.” (Agus Sachari, 2002: 2)

Menurut pendapat Monroe Besrdsley dijelaskan bahwa ada 3 ciri yang membuat indah dari benda estetis, benda yang dikatakan estetis jika memiliki ciri-ciri berikut:

- 1). Kesatuan (*unity*), yaitu benda yang estetis harus tersusun dengan baik dan memiliki bentuk yang sempurna. Dalam ciri ini lonceng *cakra donya* dipadukan dengan rumah lonceng beserta ragam hias dari sisi atap lonceng tersebut sehingga terlihat menyatu.
- 2). Kerumitan (*complexity*), Benda yang estetis yaitu benda yang kaya dengan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan ataupun memiliki perbedaan-perbedaan yang halus. Kerumitan dalam lonceng *cakra donya* yaitu pada bentuk keseluruhan dari lonceng seperti bagian atap yang membuat tampilan karya lebih estetis.



3). Kesungguhan (intensity), yaitu benda estetis yang baik haruslah memiliki kualitas yang lebih terlihat menonjol bukan sesuatu yang kosong dan juga bukan mengenai kualitas yang terkandung, melainkan sesuatu yang sungguh-sungguh dan intensif. Pada bagian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembuatan karya dengan konsep lonceng *cakra donya* haruslah bersungguh-sungguh supaya hasilnya lebih menyatu dan memiliki keindahan pada penggunaannya.

(Dharsono 2004: 148)

Pendekatan Estetik yang digunakan yaitu teori estetika dari Susanne K. Langer yang pada pembahasannya mengenai proses simbolisasi suatu objek estetik, berikut kutipan dari teori Langer.

“Dalam Kajian makna, proses simbolisasi suatu objek estetik menjadi penting karena makna secara tajam dapat diamati pada proses penyimbolan gagasan estetis. Untuk itu peranan Langer dalam memaparkan teori-teori simbol menjadi lebih penting.

Simbol yang diskursif atau nalar dalam lingkup neopositivisme, merupakan logika modern untuk melakukan pelbagai analisa pengungkapan. Simbol-simbol ini secara jelas terlihat dalam konstruksi logika kebahasaan. Tiap simbol mewakili satu nama, sehingga deretan simbol akan tersusun menurut aturan sintaksis tertentu yang menghasilkan suatu gambaran mengenai satu kenyataan tertentu. Simbol diskursif menyiratkan suatu struktur yang dibangun oleh pelbagai unsur teratur yang dapat dipahami maknanya. Tidak ditaati aturan yang menghubungkan unsur tersebut, menyebabkan tak adanya struktur yang jelas dan kaburnya makna simbol itu. Dalam suatu kalimat tidak ditaatinya hukum sintaksis akan menyebabkan kalimat itu kehilangan maknanya sehingga tak dapat dipahami.” (Agus Sachari, 2002: 18)

## **b. Pendekatan Semiotika**

Busana memiliki maksud dan sarat akan makna yang berawal dari tanda-tanda, maksud yang disampaikan tentu melalui proses pendekatan semiotika sehingga dapat dikomunikasikan dengan baik. Pendekatan Semiotika yang digunakan dalam penciptaan ini yaitu dari Charles S. Peirce dengan menggunakan teori Tipologi tanda yang ke 2. Dalam buku Kris Budiman. (2011:17-22), upaya klasifikasi yang dikerjakan oleh Peirce terhadap tanda-tanda lumayan rumit dan yang paling sederhana yaitu ada di antara ikon, indeks dan simbol yang didasarkan pada representamen dengan objeknya.

## **c. Pendekatan Ergonomi**

Pendekatan ini digunakan karena memiliki kaitan dengan kenyamanan busana yang diciptakan, dalam menciptakan Busana *wedding party* juga perlu memperhatikan dari segi kenyamanan dan kesesuaian dalam penggunaannya.

“Ergonomi merupakan suatu ilmu yang dikatakan dapat berkembang bersama-sama dengan antropometri. Ini disebabkan kedekatan hubungan di antara keduanya. Selain itu, ergonomi merupakan ilmu yang di dalamnya mempunyai ilmu lain, seperti: Psikologi, Faal (tubuh manusia), kesehatan, antropometri, dan beberapa ilmu lain yang berkaitan dengan manusia sebagai

subjek; misalnya ilmu sosial, antropologi, lingkungan hidup. Berbagai ilmu ini, membentuk ergonomi menjadi satu kesatuan.” (Bram Palgunadi, 2008:

## 2. Metode Penciptaan

### a. Metode Pengumpulan Data

Untuk membuat karya seni, seorang seniman memerlukan suatu metode penciptaan. Dalam hal ini metode yang digunakan yaitu:

#### 1) Studi Pustaka

Metode ini digunakan untuk menggali data-data yang bersumber dari buku, majalah, jurnal surat kabar maupun literatur yang erat hubungannya dengan Lonceng *Cakra Donya*, aplikasi desain yang sesuai dengan konsep penciptaan, dan pengetahuan mengenai batik, *tie dye* dan sulam *kasab*.

#### 2) Observasi

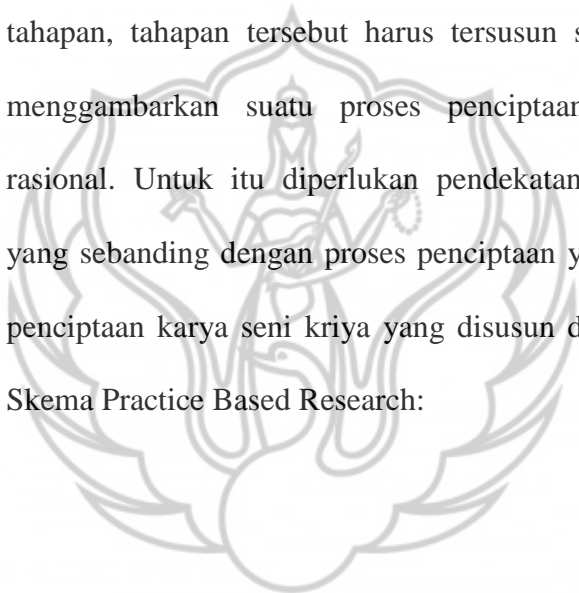
Metode ini digunakan untuk observasi langsung dengan cara mengamati Lonceng *Cakra Donya* yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang ragam hias, warna, dan ukuran sehingga dapat diperoleh data-data yang lebih akurat.

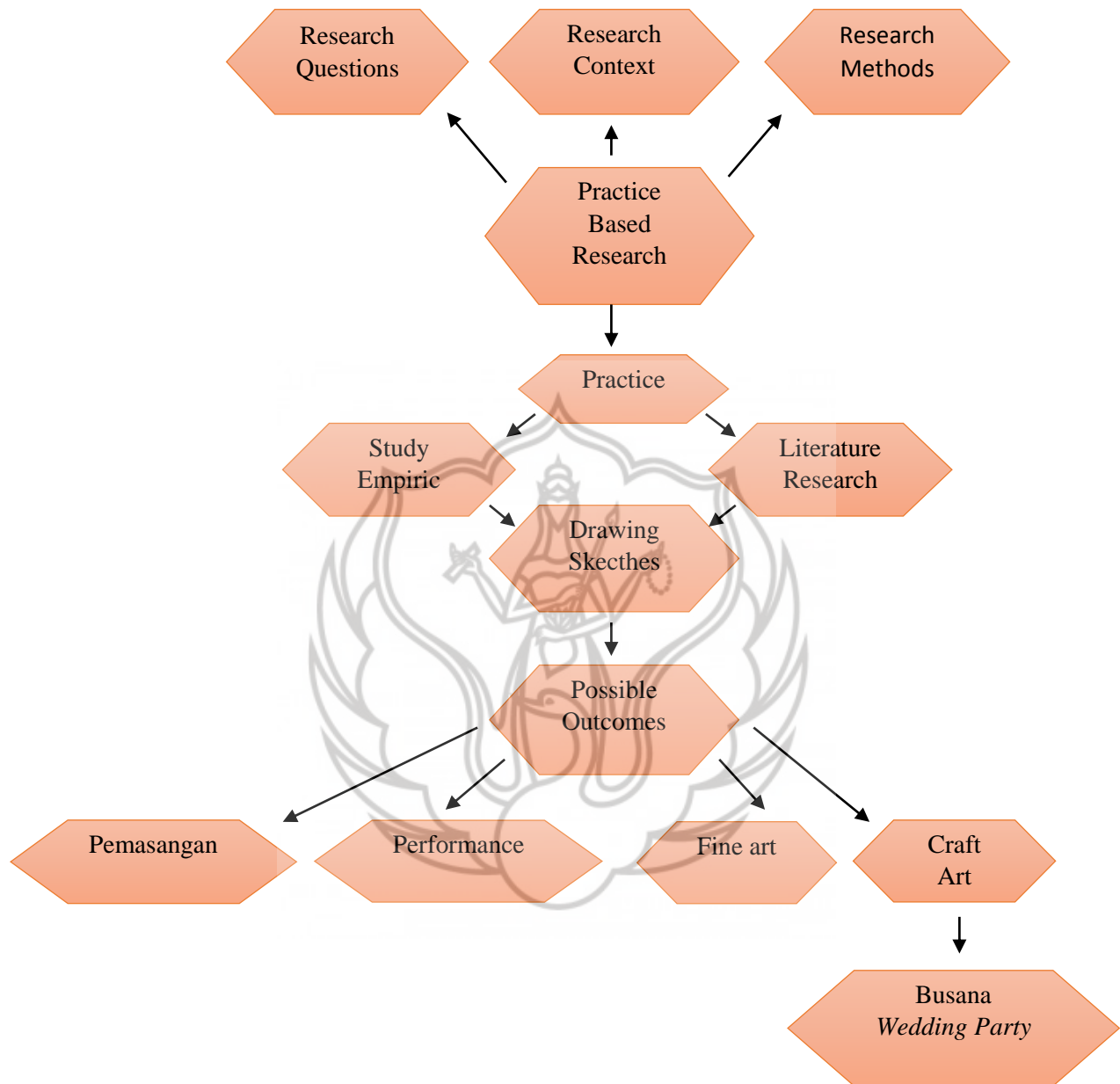
### 3) Dokumentasi

Metode ini berguna untuk memanfaatkan dokumen dan arsip yang ada kaitannya dengan lonceng *Cakra Donya* guna untuk memperoleh data yang dapat mendukung penulisan dan penciptaan karya mengenai Lonceng *Cakra Donya*.

#### **b. Metode Penciptaan**

Proses penciptaan karya seni dilakukan melalui beberapa tahapan, tahapan tersebut harus tersusun secara berurutan dan menggambarkan suatu proses penciptaan yang teratur dan rasional. Untuk itu diperlukan pendekatan atau acuan metode yang sebanding dengan proses penciptaan yang dilakukan dalam penciptaan karya seni kriya yang disusun dalam skema, Berikut Skema Practice Based Research:





Skema 1. Practice Based Research  
(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM)

Berdasarkan uraian skema di atas dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian harus diawali dengan studi mengenai persoalan utama dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan dan penampilannya. Semua hal yang mengenai materi ini diulas secara detail agar dapat dipahami sehingga dapat menguasai dan menjiwai objek yang akan diangkat.

Dalam penciptaan tugas akhir ini hal yang perlu ditelusuri secara lebih detail adalah dari konsep penciptaan tersebut. Karena ini adalah bagian penting yang menjadi dasar utama penciptaan.

Diawali dengan merumuskan berbagai pertanyaan, selai studi empirik, studi penelitian dapat dilakukan dengan studi pustaka pada beberapa dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan tema yang diambil yaitu Lonceng *Cakra Donya*. Metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan estetis dari teori Susanne K. Langer, dan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, observasi dan dokumentasi.

Teknik merupakan salah satu bagian terpenting untuk dikaji pada penciptaan, karena teknik juga menjadi penentu berhasil atau tidaknya penyelesaian sebuah karya. Dalam penciptaan karya busana *wedding party*, penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya teknik batik tulis yang diterapkan pada bagian aplikasi rok, aplikasi depan, belakang dan lengan *dress*, teknik yang ke dua yaitu *tie dye* yang diterapkan pada bagian lengan, kerah, ekor dan rok bawah *dress*. Teknik sulam *kasab* dan payet diaplikasikan pada bagian depan dan rok bawah *dress*.

Tahap selanjutnya yaitu membuat rancangan sket dan desain menyesuaikan tema dan konsep yang sudah dikaji, kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan karya penciptaan berupa Busana *Wedding Party* sesuai dengan sket dan desain yang sudah dirancang terlebih dahulu dengan menggunakan alat dan bahan khusus untuk membuat batik, *tie dye*, busana, sulam *kasab* dan payet.

